

SISTEM TRANSITIVITAS DALAM WACANA BERITA TRAGEDI KANJURUHAN MALANG

TRANSITIVITY SYSTEM IN THE KANJURUHAN MALANG TRAGEDY NEWS DISCOURSE

Sukiman Sukiman^{1*}, Anang Santoso², Febri Taufiqurrahman³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath Lamongan, Indonesia¹

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang, Indonesia^{2,3}

sukiman.pbibillfath@gmail.com¹, anang.santoso.fs@um.ac.id²,

febri.taufiqurrahman.fs@um.ac.id³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 2 Desember 2022 Direvisi: 28 Juni 2023 Disetujui: 29 Juli 2023	Media massa menyajikan informasi dari sudut pandang penulis, sehingga cenderung menimbulkan persepsi yang berbeda dari pembaca. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk ketransitifan dalam wacana berita Tragedi Kanjuruhan dari tiga media massa <i>online</i> . Metode yang digunakan, yaitu kualitatif dengan pendekatan analisis wacana tentang ketransitifan dari Halliday. Data penelitian ini bersumber dari tiga media massa, yaitu Kompas, Detiknews, dan Tempo. Analisis data menggunakan model ketransitifan dari teori Linguistik Sistemik Fungsional. Dari hasil penelitian ditemukan jenis proses, yaitu material, perilaku, mental, dan relasional. Pada berita "Kontras Temukan Kejanggalan Tragedi Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Ke-dua" ditemukan 6 proses material, 5 proses perilaku, dan 1 proses mental. Berita "4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan" ditemukan 14 proses material, 6 proses perilaku, 1 proses mental, dan 5 proses relasional. Pada berita "8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang" ditemukan 4 proses material, 14 proses perilaku, dan 1 proses relasional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, penulis lebih dominan menggunakan proses material dan perilaku untuk membangun narasi kepada pembaca sedangkan sirkumstan yang ditemukan menunjukkan tempat, waktu, penyerta, penyebab, dan masalah.

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 2 December 2022 Revised: 28 June 2023 Accepted: 29 July 2023	The mass media presents information from the author's point of view, so it tends to generate different perceptions from readers. Thus, this study aims to examine the form of transitivity in the Kanjuruhan Tragedy news discourse from three online mass media. The method used is qualitative with a discourse analysis approach on transitivity from Halliday. The research data comes from three mass media, namely Kompas, Detiknews, and Tempo. Data analysis used the transitivity model of Systemic Functional Linguistics theory. From the research results found the types of processes, namely material, behavioral, mental, and relational. In the news "Contrast Finds Awkwardness in the Kanjuruhan Tragedy: Officials are Mobilized in the Middle of the Second Half" found 6 material processes, 5 behavioral processes, and 1 mental process. The news "4 Things TGIPF's Latest Findings in the Kanjuruhan Tragedy" found 14 material processes, 6 behavioral processes, 1 mental process, and 5 relational processes. In the news "8 Facts of Police Findings in the Kanjuruhan Malang Tragedy" found 4 material processes, 14 behavioral processes, and 1 relational process. This shows that in presenting news, the author is more dominant in using material processes and behavior to build narratives for readers while the

circumstance found shows place, time, accompaniment, causes, and problems.

Copyright © 2023, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v16i2.16184>

PENDAHULUAN

Penelitian tentang ketransitifan dalam wacana sudah banyak dilakukan. *Pertama*, Sistem Transitivitas dalam teks Pidato Pelantikan Presiden RI Joko Widodo (Kusuma & Darma Laksana, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Kusuma menemukan beberapa tipe proses, yaitu material, mental, verbal, relasional, dan tingkah laku. Masing-masing proses diikuti oleh partisipan. Sirkumstan yang terdapat dalam teks, yaitu sirkumstan waktu dan situasi. *Kedua*, Transitivitas dalam Teks Peradilan Indonesia: kajian Linguistik Fungsional Sistemik (Fitri et al., 2021). Hasil penelitian, ditemukan proses material diperoleh sebanyak 5.822 (45%) sebagai urutan pertama. Proses mental sebanyak 2.064 (15%) dan proses wujud diperoleh sebanyak 1.616 (11%). Selain itu, pada teks tersebut ditemukan adanya perbuatan pelaku yang direalisasikan melalui transitivitas.

Ketransitifan berkaitan dengan adanya verba yang mengikuti objek dan komplemen, bahkan sebaliknya (Arisnawati, 2020). Ketransitifan dalam linguistik sistemik fungsional berakar dari fungsi representasi bahasa, yang berfungsi untuk menyandikan suatu pengalaman tentang dunia dan memberikan gambaran tentang realita (Santoso, 2015). Menurut Halliday (1994:107) menyatakan satu unit pengalaman yang sempurna direalisasikan dalam bentuk klausa, yaitu (1) proses, (2) partisipan, (3) dan sirkumstan. Proses merujuk pada suatu aktivitas yang terjadi dalam klausa,

yaitu tata bahasa tradisional dan formal yang disebut verba. Partisipan merupakan orang atau bahkan benda yang terlibat dalam proses. Sirkumstan merupakan lingkungan tempat proses itu terjadi.

Menurut (Halliday & Webster, 2009a) proses material, mental, dan relasional menjadi bagian utama dalam sistem ketransitifan sedangkan verba, perilaku, dan wujud adalah tipe proses yang termanifestasi dalam ketiga proses utama. Pada proses material terdapat partisipan berupa pelaku, yang terdiri dari *actor*, *goal*, dan *range*. Partisipan pada proses mental, yaitu pengindera dan fenomena. Partisipan dalam proses verbal, yaitu pembicara, perkataan, dan penerima. Partisipan dalam proses perilaku, yaitu petingkah laku, perkataan, penerima, dan fenomena. Proses relasional, yaitu penyandang, atribut, bentuk, dan nilai. Dalam proses wujud disebut mauwujud.

Penelitian tentang ketransitifan sampai saat ini masih perlu dilakukan karena perkembangan zaman yang membuat munculnya berbagai macam wacana di tengah masyarakat (Isnah S. E., 2019). Wacana yang baru-baru ini muncul, yaitu Tragedi Kanjuruhan di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tragedi Kanjuruhan merupakan tragedi meninggalnya *supporter* Arema pada laga pertandingan BRI Liga 1. Tragedi tersebut memakan korban sebanyak 132 *supporter* Arema meninggal dunia. Sontak tragedi ini menjadi berita nasional yang dinarasikan dengan berbagai persepektif dari media massa.

Berita dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Namun, pembuat berita lebih tertarik untuk menonjolkan tujuan dan maksud redaksi dengan menggunakan berbagai perspektif tertentu terhadap kejadian yang dilaporkan. Berita dianggap memiliki kualitas kenetralan namun kenyataannya tidak demikian, justru berita cenderung menyajikan sesuatu berdasarkan sudut pandang penulisnya (Sholikhati, 2017). Dengan demikian, wacana yang disajikan oleh redaksi mengarah pada pembingkaian persepsi realitas. Persepsi tersebut dapat mengarahkan audiens atau pembaca percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh pihak tertentu (Batari Fatimah, 2023; Kusno & Bety, 2017). Dalam pandangan Linguistik Fungsional Sistemik, bahasa merupakan sistem arti dan sistem lain untuk merealisasikan arti tersebut. bahasa berkaitan dengan fenomena sosial dan bahasa adalah teks yang terkonstruksi (Pamungkas & Santoso, 2018.)

Penerapan wacana pada pemakaian bahasa dalam konteks sosial masyarakat. Wacana memiliki sifat konstitutif yang tersusun agar dipahami sebagai jenis bahasa dalam bidang tertentu (Isnah, 2019). Wacana merupakan satuan kebahasaan yang memiliki hubungan dengan konsep bahasa. Masyarakat umum memandang bahasa sebagai gagasan awal yang belum matang yang sengaja dilontarkan untuk mendapatkan tanggapan (Mulae & Mahdi, 2014; Putra et al., 2021).

Wacana yang dilontarkan oleh media massa masih perlu untuk dikaji ulang agar tidak menimbulkan kegaduhan di ruang publik. Penggunaan kata yang kurang tepat atau pemakaian bahasa yang tidak sesuai akan mengaburkan maksud

sebenarnya sebuah peristiwa. Bahasa dapat menjadi ancaman apabila direaksikan tidak sesuai dengan struktur aslinya. Bahasa berperan penting dalam menyajikan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. oleh karena itu, media massa sebagai penyampai informasi publik harus mencerminkan kenetralan dalam menyajikan sebuah informasi tanpa ada maksud propaganda (Eriyani, 2020).

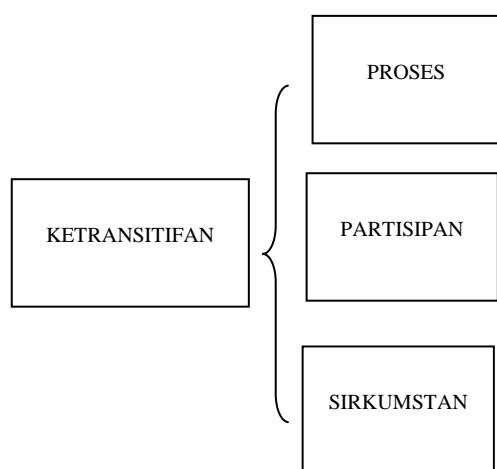
Kajian terhadap isi berita agar mengetahui ideologi penulis dapat dilakukan secara transparan melalui sistem ketransitifan agar teks tersebut dapat dipahami dari berbagai proses. Teks berita menggunakan bahasa tulis dalam menyajikan sebuah informasi. Teks berorientasi dengan tujuan sosial, teks tersebut memiliki sesuatu yang ingin dicapai (Assyuza & Miftahulkhairah, 2021). Fungsi *ideosional* bahasa seperti yang dikemukakan oleh (Halliday & Webster, 2009b) merupakan fungsi bahasa baik dilihat dari pewarta maupun penulis yang berkaitan dengan pengalamannya serta berhubungan dengan fenomena nyata di dunia. Selain itu, pengalaman internal dalam alam bawah sadar, reaksi, pemahaman, dan persepsi. Fungsi *ideosional* umumnya direpresentasikan oleh sistem ketransitifan dalam tata bahasa. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk mengkaji ketransitifan dalam berita *online* di media massa Tempo, Detiknews, dan Kompas tentang Tragedi Kanjuruhan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Selain itu, penelitian kualitatif berupa pendeskripsian dalam bentuk kata-kata. (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana tentang Linguistik Fungsional Sistemik untuk menganalisis sistem transitivitas dan konteks situasi dalam berita *online* tentang tragedi Kanjuruhan, Malang (Isnah, 2019). Data dalam penelitian ini diambil dari tiga media massa *online*, yaitu (1) *nasional.kompas.com*; (2) *news.detik.com*; dan 3) *nasional.tempo.com*.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik membaca berulang untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang makna dari isi berita. Tekst berita dibaca secara berulang-ulang untuk mengetahui maksud penulis berita. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model ketransitifan dari teori Linguistik Sistemik Fungsional (Halliday & Webster, 2009a). Transitivitas merupakan representasi dari fungsi pemaparan linguistik. Pemaparan tentang Linguistik Sistemik Fungsional didasarkan pada tiga bentuk, yaitu proses, partisipan, dan sirkumstan.



Gambar 1: Sistem Transitivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Material

Proses material merupakan gambaran tindakan fisik yang dalam hal ini memiliki hubungan dengan partisipan, yaitu *actor* dan *goal* (Mulae & Mahdi, 2014). *Actor* biasa dikenal dengan subjek atau pelaku utama, sedangkan *goal* sebagai subjek tambahan yang tidak terlibat secara langsung. Menurut (Halliday & Matthiessen, 2013) proses material merupakan tindakan-tindakan fisik dalam kehidupan nyata pada dunia ini. Partisipan dalam proses material umumnya terdiri dari partisipan *Actor*, *Partisipan Goal*, *Partisipan Scope*, *Partisipan Attribute*, *Partisipan Client*, dan *Partisipan Recipient*.

Partisipan berfungsi sebagai *goal*, *scope*, *attribute*, *client*, dan *recipient*. Partisipan sebagai *goal*, orang atau kelompok yang mendapat pengaruh dari tindakan (Inayati & Sujinah). Partisipan sebagai *scope*, orang atau kelompok yang tidak dipengaruhi tindakan. Partisipan sebagai *attribute*, menghubungkan sesuatu dengan yang sebenarnya. Partisipan sebagai *client*, orang atau kelompok yang melakukan suatu tindakan. Partisipan sebagai *recipient*, orang atau kelompok yang menerima sesuatu.

Hasil penelitian pada isi berita “Kontras Temukan Kejanggalan Tragedi Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Kedua”. Isi berita tersebut secara umum dapat dikatakan terlihat mengalami proses material. Berita “4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan” juga mengalami proses material. Berita “8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang” mengalami proses perilaku.

Analisis Transitivitas Pada Berita “Kontras Temukan Kejanggalan Tragedi Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Kedua”

Data 1: *Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) menemukan hal ganjil dalam tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang pada 1 Oktober 2022*

Dari data 1 ditemukan adanya proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses pada data tersebut berupa proses material. Partisipan yang ditemukan, yaitu *actor*, karena partisipan terlibat secara langsung. Sirkumstan berupa keterangan tempat dan keterangan waktu.

Data 2: *Kami menemukan bahwa penggerahan aparat keamanan atau mobilisasi berkaitan dengan aparat keamanan yang membawa gas air mata itu dilakukan pada tahap pertengahan babak kedua.*

Pada data 2 terdapat proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses berupa proses material dan proses perilaku. Partisipan berupa *actor* dan *goal* sedangkan sirkumstan berupa penyerta.

Data 3: *Andi mengutip Peraturan Kapolri Nomor 1 Tahun 2009 bahwa dalam hal penggunaan kekuatan ada tahap-tahap awal yang harus dilakukan apparat sebelum tiba pada keputusan untuk menembakkan gas air mata.*

Dari data 3 ditemukan proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses

dalam data tersebut berupa proses perilaku dan proses material. Partisipan berupa *actor* dan *goal*. Sirkumstan yang hadir berupa sebab.

Data 4: *Media asal Amerika the washington post melakukan investigasi terkait penggunaan gas air mata bahwa dalam hal penggunaan kekuatan dalam tragedi yang menewaskan 131 orang tersebut.*

Pada data 4 terdapat proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses dalam bentuk perilaku dan mental. Partisipan, partisipan langsung, yaitu *actor* dan partisipan tidak langsung, yaitu *goal*. Sirkumstan berupa masalah dari proses.

Data 5: *Komnas HAM dalam hal investigasi terhadap sejumlah jenazah menyebut mayoritas penyebab meninggalnya 131 korban karena sesak napas dan gas air mata.*

Dari data tersebut hanya terdapat proses dan partisipan. Proses yang mucul berupa proses material dan mental, sedangkan partisipan dalam bentuk *actor* dan *goal*.

Analisis Transitivitas Pada Berita “4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan”

Data 6: *Tim Gabungan Independen Pencari Fakta mengungkapkan temuan terbaru investigasi tragedi Kanjuruhan.*

Pada data 6 terdapat proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses dalam bentuk material dan perilaku. Partisipan berupa *actor* yang terlibat

secara langsung. Sirkumsan berwujud keterangan tempat.

Data 7: *Tim Gabungan Independen Pencari Fakta menemukan bahwa Stadion Kanjuruhan Malang Jawa Timur tidak layak untuk menggelar pertandingan dengan risiko tinggi.*

Pada data 7 ditemukan proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses dalam bentuk material dan relasional. Partisipan berupa *actor* yang terlibat langsung. Sirkumstan dalam bentuk keterangan tempat.

Data 8: *Laga-laga Arema FC melawan Persebaya pada 1 Oktober 2022 salah satu pertandingan dengan risiko tinggi.*

Dari data 3 ditemukan proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses dalam bentuk perilaku dan material. Partisipan berupa *actor* yang menjadi pelaku utama. Sirkumstan dalam bentuk keterangan waktu.

Data 9: *Nugroho mengatakan pertandingan dengan risiko tinggi membutuhkan kalkulasi yang sangat konkret.*

Dari data 9 ditemukan proses dan partisipan. Proses dalam bentuk material dan pelaku. Partisipan berupa *actor* yang berperan sebagai pelaku utama.

Data 10: *Sementara yang saya lihat adalah pintu masuk berfungsi sebagai pintu keluar tapi itu tidak memadai.*

Pada data 10 terdapat proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses

terwujud dalam bentuk relasional dan material. Partisipan berupa *actor* sedangkan sirkumstan berupa lokasi.

Data 11: *TGIPF menemukan akses anak tangga di Stadion Kanjuruhan tidak ideal untuk kondisi ramai serta kondisi railing tangga yang tidak terawat.*

Dari data 11 terdapat proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses berupa material, perilaku, dan relasional. Partisipan berupa *actor* sedangkan sirkumstan berupa keterangan tempat.

Data 12: *Nugroho menuturkan bahwa merujuk safety discipline ada ukuran tertentu yang menjadi standar pembuatan anak tangga di stadion.*

Dari data 12 terdapat proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses berupa material dan perilaku. Partisipan berupa *actor* dan sirkumstan berupa keterangan tempat.

Analisis Transitivitas Pada Berita “8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang”

Data 13: *Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo sejumlah temuan fakta hasil temuan tim investigasi dalam Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pasca laga BRI Liga 1 antara Arema FC Persebaya Surabaya pada 1 Oktober 2022.*

Dari tada 13 ditemukan proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses terwujud dalam bentuk material. Partisipan berupa *actor* dan *goal*

sedangkan sirkumstan dalam bentuk keterangan tempat dan waktu.

Data 14: *Panitia pelaksana Arema FC mengirim surat permohonan rekomendasi pertandingan Arema FC Persebaya yang akan dilaksanakan pada 1 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB.*

Dari data 14 ditemukan proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses berupa perilaku, partisipan berupa *actor* dan *goal* sedangkan sirkumstan berupa keterangan waktu.

Data 15: *Polres menanggapi surat tersebut dengan balasan agar waktu pertandingan diubah menjadi pukul 15.30 WIB dengan alasan keamanan.*

Pada data 15 ditemukan proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses berupa perilaku, partisipan berupa *actor* sedangkan sirkumstan dalam bentuk terangan waktu.

Data 16: *PT Liga Indonesia (LIB) menolak permintaan tersebut dengan alasan dampak penayangan dan ekonomi.*

Data 16 terdapat proses dan partisipan. Proses berupa perilaku dan partisipan berupa *actor*.

Data 17: *PT LIB beralasan perubahan jadwal akan berdampak pada penayangan siaran langsung dan ekonomi hingga memunculkan finalti dan ganti rugi.*

Data 17 ditemukan proses dan partisipan. Proses terbentuk dalam bentuk perilaku dan relasional

sedangkan partisipan dalam bentuk *actor*.

Data 18: *Kapolri menjelaskan Polres Malang telah membuat rencana jumlah personel 1.073 untuk pengaman laga.*

Dari data 18 ditemukan proses dan partisipan. Proses dalam bentuk material dan perilaku sedangkan partisipan dalam bentuk *actor* dan *goal*.

Data 19: *Melihat hal tersebut tim pengaman segera melakukan evaluasi pemain dan ofisial Persebaya dengan empat barakuda.*

Pada data 19 terdapat proses dan partisipan. Proses berupa material dan perilaku sedangkan partisipan berupa *actor* dan *goal*.

Data 20: *Kapolri mengatakan personel pengaman mengerahkan kekuatan untuk mengamankan kiper Arema FC Adilson Mariga yang dikerumuni Aremania.*

Pada data 20 terdapat proses dan partisipan. Proses berupa perilaku sedangkan partisipan berupa *actor* dan *goal*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga media massa *online*, ditemukan beberapa bentuk ketransitifan dalam ketiga media massa tersebut. Bentuk ketransitifan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 Ketransitifan dalam Berita
Online Kontras Temukan
Kejanggalan Tragedi
Kanjuruhan: Aparat

Dimobilisasi Pertengahan
Babak Kedua

No.	Jenis Proses	Jumlah
1.	Material	6
2.	Perilaku	5
3.	Mental	4

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ada tiga jenis proses yang digunakan penulis berita dalam menyajikan berita, yaitu proses material sebanyak 6, proses perilaku sebanyak 5, dan proses mental 2. Partisipan yang terlibat secara langsung, yaitu Kontras, Aparat Keamanan, Andi, Media Massa Amerika, dan Komnas HAM. Partisipan yang tidak terlibat dalam teks berita yaitu, *actor* dan *goal*. *Actor* merupakan partisipan yang terlibat secara langsung sedang *goal* partisipan yang tidak terlibat secara langsung. *Actor* dan *goal* dapat bertukar posisi jika dilihat dari susunan kalimat yang digunakan oleh penulis berita (Wijaya & Kartika, 2018). Sirkumstan yang muncul berupa waktu, penyerta, sebab, dan masalah.

Tabel 2 Ketransitifan dalam Berita Online 4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan

No.	Jenis Proses	Jumlah
1.	Material	14
2.	Perilaku	6
3.	Mental	1
4.	Relasional	5

Ketransitifan dalam media massa Detiknews ditemukan dalam empat jenis proses, yaitu proses material sebanyak 14, proses perilaku sebanyak 6, proses mental 1, dan proses relasional sebanyak 5. Partisipan yang terlibat langsung, yaitu Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF), Arema FC, Persebaya, dan Nugroho. Pada berita *online* 4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi

Kanjuruhan bentuk partisipan yang ditemukan, yaitu *actor* dan *goal* yang sama-sama dapat bertukar peran di dalam penyajian teks berita. Bentuk sirkumstan yang terdapat dapat teks berita tersebut, yaitu tempat, lokasi, dan waktu.

Tabel 3 8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang

No.	Jenis Proses	Jumlah
1.	Material	4
2.	Perilaku	14
3.	Relasional	1

Ketransitifan dalam berita *online* 8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang ditemukan tiga jenis proses, yaitu proses material sebanyak 4. Proses perilaku sebanyak 14. Proses relasional hanya 1. Partisipan yang terlibat, yaitu *actor* dan *goal* yang sama-sama dapat saling mengantikan posisi berdasarkan apa yang diinginkan oleh penulis berita. Bentuk sirkumstan yang ditemukan, yaitu waktu dan tempat. Sirkumstan hanya ditemukan pada data satu, dua, dan tiga. Jadi, ketransitifan lebih banyak dalam bentuk proses dan partisipan.

PENUTUP

Proses material dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang menggambarkan sebuah tindakan fisik dan berkaitan dengan peran dari partisipan. Pada proses material, yang memiliki hubungan proses dengan suatu pelaku disebut *actor* dan *goal*. Partisipan memiliki fungsi yang berbeda-beda, *actor* sebagai orang atau kelompok yang melakukan sebuah tindakan. *Goal* orang atau kelompok yang dipengaruhi oleh sebuah tindakan. Dari tiga teks berita yang menjadi sumber data, ditemukan jenis proses, yaitu material, perilaku, mental, dan relasional. Pada berita “Kontras Temukan Kejanggalan Tragedi

Kanjuruhan: Aparat Dimobilisasi Pertengahan Babak Kedua" ditemukan 6 proses material, 5 proses perilaku, dan 1 proses mental. Berita "4 Hal Temuan Terkini TGIPF di Tragedi Kanjuruhan" ditemukan 14 proses material, 6 proses perilaku, 1 proses mental, dan 5 proses relasional. Pada berita "8 Fakta Temuan Polri dalam Tragedi Kanjuruhan Malang" ditemukan 4 proses material, 14 proses perilaku, dan 1 proses relasional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, penulis lebih dominan menggunakan proses material dan perilaku untuk membangun narasi kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnawati, N. (2020). Ketransitifan Teks Berita Pungutan Liar di Sekolah Melalui Media Daring. 2020, 26(1), 17. Jurnal Sawerigading, <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/cview/676>
- Assyuza, M. F., & Miftahulkhairah, A. (2021). Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transitivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(1), 67–76. <https://doi.org/10.53873/culture.v8i1.237>
- Batari Fatimah, A. A. (2023). Posisi Aktor dalam Novel Lusi Lindri Karya Y.B. Mangunwijaya. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.16049>
- Eriyani, N. D. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online Solopos Edisi 4 Desember 2019* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vmpej>
- Fitri, N., Artawa, K., Satyawati, M. S., & Sawirman, S. (2021). Transitivitas dalam Teks Peradilan Indonesia: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.116>
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2013). *Halliday's Introduction to Functional Grammar* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203431269>
- Halliday, M. A. K., & Webster, J. (Eds.). (2009a). *Continuum companion to systemic functional linguistics*. Continuum.
- Halliday, M. A. K., & Webster, J. (Eds.). (2009b). *Continuum companion to systemic functional linguistics*. Continuum.
- Inayati, F., & Sujinah. (2022). Penerapan Metode Field Trip Melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Belajar Bahasa*, 7(1), 50-60.

- Isnah, S. E. (2019). Wacana Islam Melalui Novel Surga yang Tak Dirindukan Analisis Wacana Kritis Ala Teun A. Van Dijk. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3 (2), 234-242, 3(2), 70-80.
- Kusno, A., & Bety, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Cuitan Fahri Hamzah (FH) Terkait Hak Angket Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.462>
- Kusuma, W. S., & Darma Laksana, I. K. (2020). Sistem Transitivitas Dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, 27(1), 69. <https://doi.org/10.24843/ling.2020.v27.i01.p08>
- Mulae, S. O., & Mahdi, S. (2014). Analisis Ketransitifan dalam “Roots Of The North Maluku Conflict” di Jakarta Post (1999): Analisis Wacana Kritis. *Sosiohumaniora*, 16(1), 106. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v16i1.5687>
- Pamungkas, W. R., & Santoso, A. (2018). Ketransitifan dalam Teks-Teks di Dunia Maya: Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional. 2018, 2(2), 8.Jurnal BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Putra, A. S., Hartanto, B. H., & Rochmah, E. C. (2021). Keberpihakan Penulisan Pelaku Kriminalitas dalam Surat Kabar Harian Pos Kota Edisi 1 Juli 2020. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 22. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.5600>
- Santoso, A. (2015). Penggunaan Gramatika dalam Wacana Politik: Studi Representasi Bahasa Sebagai Sistem Makna Sosial dan Politik. *Diksi*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/diksi.v15i2.6609>
- Sholikhati, N. I. (2017). *Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. 8.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta*.
- Putri, Famelia, R., Affandy Nuke Ali, & Wahyu, I. (2017). DEIKSIS SOSIAL DAN DEIKSIS PERSONA SLOGAN PERSEBAYA DI DAERAH SURABAYA UTARA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 14, 3(2), 42-52.
- Wijaya, K., & Kartika, C. P. (2018). Analisis Bahasa Gaul dalam Novel Ayat Amat Cinta Karya Asma Nadia, Boim Lebon, Fahri Asizah, Birulaut-Taufan E. Prast, Lian Kagura, Rex-Ratno Fadillah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 71-80